

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI
DESA UJUNG TINGGI KECAMTAN SIMEULUE TIMUR
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Oleh :

BUSTAMI

NPM : 1403090002

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **BUSTAMI**
NPM : 1403090002
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Waktu : 08.00 Wib

PENGUJI I : **Dr.H.AZAMRIS CHANRA**
PENGUJI II : **MUJAHIDDIN,S.Sos, M.SP**
PENGUJI III : **Drs.EFENDI AUGUS, M.Si**

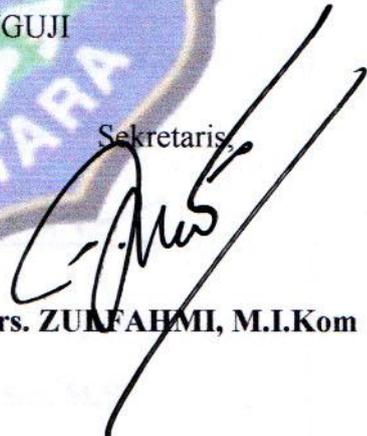


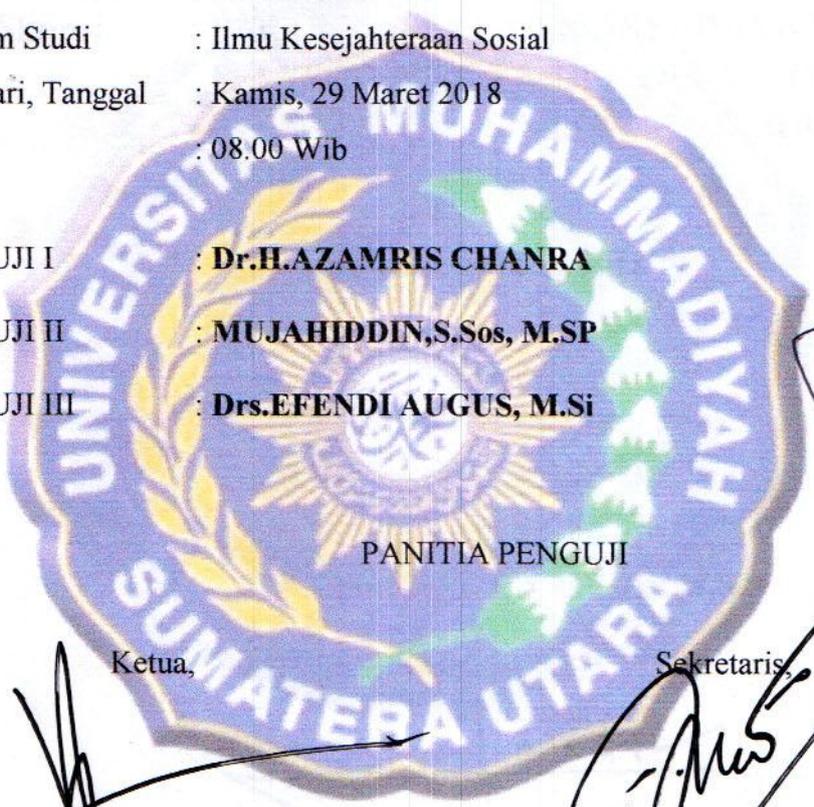
PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

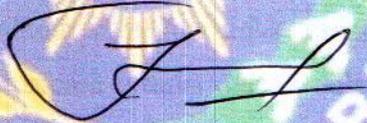
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

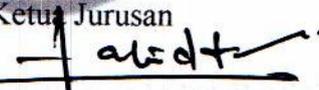
Nama : **BUSTAMI**
NPM : 1403090002
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA UJUNG TINGGI KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE**

Medan, 29 Maret 2018

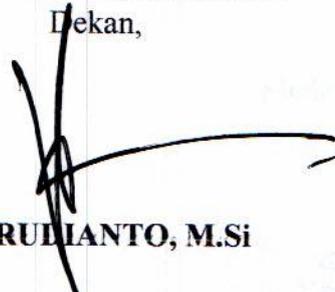
Pembimbing


Drs. EFENDI AUGUS, M.Si

Disetujui Oleh
Ketua Jurusan


MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

Dekan,


Dr. RULIANTO, M.Si

PERNYATAAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan ini saya, BUSTAMI, NPM 1203090002 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya orang lain adalah kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali secara tertulis diacuh dalam naska ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sangsi :

1. Skripsi serta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya di batalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijaza sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, maret 2018


Yang Menyatakan

PERNYATAAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan ini saya, BUSTAMI, NPM 1403090002 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya orang lain adalah kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali secara tertulis diacuh dalam naska ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi serta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya di batalkan.

2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijaza sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, maret 2018

Yang Menyatakan

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA UJUNG TINGGI KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE

Oleh :Bustami

1403090002

Pembanguna Desa hakekatnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan perasarana desa pengembangan ekonomi dasar seta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Sebagai narasumber penelitian 48 orang, dan dari Dusun Air Dingin 28 orang dari Dusun Sibinuang 20 orang. Dan 5 orang sebagai wawancara mendalam yaitu Kepala Desa dan tokoh masyarakat berdasarkan hasil penelitian bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupeten Simeulue cukup baik dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Desa, tidak ada hambatan Partisipasi Masyarakat dan pada umumnya masyarakat turut mendukung peembangunan desa.

Kata kunci : Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa seluruh rangkaian kegiatan penelitian mulai dari tahap peneliti mulai daritahap penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini penulis senantiasa mendapat bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Penelitian ini berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Ujung Tinggi kecamatan Simeulue". Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun demikian insya Allah mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna dalam wujud yang sederhana. Selama penyusunan skripsi ini, penulis dihadapkan dengan berbagaimacam hambatan dan kendala, namun berkat izin Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, kerjakeras, ketabahan hati dan kesabaran jiwa dari penulis akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya dan penghargaan secara khusus kepada Almarhum Ayahhanda Halimi dan Ibunda Rohani selaku orangtua tercinta yang selalu memberikan doa restu kepada penulis. Serta kepada Bapak Evendi Agus Drs, M, si. sebagai pembimbing 1 atas waktu-waktu yang bersedia di luangkan untuk penulis, guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi

ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu penulis, terutama kepada :

1. Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a, arahan, dukungan, motifasi, harapan kepada penulis.
2. Adik-adik tersayang ,leni, Ria, Lia, Rudi hartono, Nita, Rita, Rina Dewi dan massaputra selaku suaminya yang memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Kepala Desa Ujung Tinggi serta staf dalam Desa Ujung Tinggi.
4. Abang-abang tersayang Yusman, Mutiar, Syahrudin, Daru Hasyim, Agusman, Usman Ibrahim, Munawir, Usnul, Hamidin, Ilham, yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
5. Kakak-kakak tercinta Rosi, Mawar, Upik, Darwani, Nur aidi, Tifaida, Karni, Aini, Nurita, yeni, Desi, seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis .
6. Sahabat- sahabat Ardi, Arisfa Rahman, Kahar, Salim, Wawan Setiawan, Sitionik, Apri, Ucy Ramadani, Romi, Abdul haris, Budi, Ijan, Farham, fahman, Dedek, Irmansyah, Diana, Anuar Panjaitan, Hamdan syukran, yang dengan sabar mendampingi, memberikan semangat, bantuan dan do'a kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Yang spesial istri tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mendo'akan dan sabar mendampingi dalam menyusun skripsi.

8. Rekan rekan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Seangkatan 2014 yang telah memberikan dorongan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ketua Jurusan ilmu kesejahteraan sosial yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengajuan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala Desa Ujung Tinggi, serta masyarakat desa Ujung Tinggi atas ijin dan bantuannya untuk memudahkan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pak Evendi Agus Drs, M.si, sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis, guna memberikan bimbingan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. keponakanku tersayang Mony, Mira,Ulan dari, Jamadi, Robinsyah. yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
13. tante-tanteku Nurni, Murni, mida, Nur hayati, Nur aidi, Nur ita, Nur bama. Niar yang telah mendo'aka dan member dukungan kepada penulis.

Medan Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	i
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
 BAB 2 URAIAN TEORISTIS	
A. Pengertian Partisipasi	9
B. Bentuk Partisipasi.....	10
C. Pengertian Masyarakat	14
D. Pengertian Pembangunan Desa	15
E. Pengertian Pembangunan Fisik	17
F. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dlam Pembangunan Desa.....	18
G. Pentingnya Pembangunan Desa	21
 Bab III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26

B. Informan dan Narasumber.....	26
C. Definisi Konsep.....	27
D. Kerangka Konsep	28
E. Kategorisasi.....	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	30
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
2. Struktur Desa.....	32
3. Kondisi Geografis	32
4. Kependudukan.....	33
5. Visi dan Misi	34
6. Pemerintahan.....	34
7. Ekonomi	35
8. Sosial Budaya.....	36
A. Analisis Data Penelitian.....	37
B. Pembahasan	46
1. Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa	46
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.....	48
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel :1 kategorisasi.....	30
Tabel : 1 Struktur desa.....	33
Tabel : 4.1 Laporan Penduduk	34
Tabel : 4.2 Laporan Penduduk Miskin dan Siswa-Siswi.....	35
Tabel : 4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan	40
Tabel : 4.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan.....	40
Tabel : 4.5 Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi/Monitoring.....	41
Tabel : 4.6 Partisipasi yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pembangunan.....	42
Tabel : 4.7 Faktor Pendorong Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan.....	42
Tabel : 4.8 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	43
Tabel : 4.9 Pendapatan/Penhasilan.....	44
Tabel : 4.10 Partisipasi Kepemimpinan Pemerintah.....	44
Tabel : 4.11 Partisipasi Kepemimpinan Pemerintah desa Dalam Pelaksanaan.....	45
Tabel : 4.12 Partisipasi Kepemimpinan Pemerintah desa Dalam Pelaksanaan Evaluasi/Monitoring.....	46
Tabel : 4.13 Pengadaan Fasilitas yang Disediakan Pemerintah Desa.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan, pembangunan Desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga Desa, sehubungan itu pembangunan Desa harus benar-bener menyentuh kepentingan masyarakat. Dalam kaitannya partisipasi masyarakat Desa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan Desa, maka dapat di pastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-perogram dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. selanjutnya Desa Ujung Tinggi merupakan desa pemekaran di tahun 2003, Awal berdiri Desa Ujung Tinggi dari gabungan dua (2) Dusun, di antaranya Dusun Air Dingin dan Dusun Ujung Tinggi, adapun Dusun Air Dingin ujung sebelah timur Desa dari Air Pinang dan Dusun Ujung Tinggi adalah sebelah barat dari Desa Kuala Makmur. Sementara itu Dusun Ujung Tinggi masi dalam wewenang Kepala Desa Kuala Makmur atau masi didalam pimpinan Kepala Desa Kuala Makmur Yaitu bapak Nasaruddin.

Berdasarkan Desa Ujung Tinggi masi dalam wewenang Kepala Desa Kuala Makmur, demikian pula dengan Dusun Air Dingin yang masi di dalam wewenang Desa Air Pinang atau masi didalam pimpinan Kepala Desa Air Pinang pak Jasuen. Sehingga pada tahun 1999, terbentuknya dusun Kombinasi (Dusun percobaan). Sebagai mana yang diatur dalam Pasal 8 ayat (5) s/d ayat (8), Pembentukan Desa dilakukan melalui Desa persiapan.

Desa persiapan merupakan bagian dari wilayah Desa induk. Desa persiapan dapat ditingkatkan statusnya menjadi Desa dalam jangka waktu 1 (satu) sampai tiga (3) tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi. Dusun Air dingin dan Dusun Ujung Tinggi di satukan menjadi Dusun Ujung Tinggi dalam proses di nama dinamakan Dusun Kombinasi (Desun percobaan) dibawa wewenang kepala Dusun Ujung Tinggi dimana yang di pimpin oleh Kepala Dusun Almarhum Hamsaruddin, kerana adanya pemekaran Desa pada tahun 1999 yang terdiri dari dua Dusun tersebut di jadikan menjadi satu Desa, yang dinamakan Perimitif (Desa percobaan) dan pada tahun 2003 barulah terbentuknya Desa asli Ujung Tinggi dari selama ini dalam proses perubahan atau dalam masa Desa percobaan. Meskipun Desa Ujung Tnggi sangat lambat dalam pemekaran Desa.

Melihat kondisi perkembangan Desa yang akan berlangsung pemekarannya masyarakat Desa Ujung Tinggi sangat senang dan pemekaran ini sangat di tunggu-tunggu oleh masyarakat dalam Desa Ujung Tinggi dan akhirnya terbentuk juga Desa yang salama ini di tunggu pemekarannya. Sehingga pada tahun 2003 terbentuklah suatu Desa Ujung Tinggi yang dimana pemekaran Desapun berlangsung.

Di dalam peraturan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 8 ayat (5) s/d ayat (8), Pembentukan Desa dilakukan melalui Desa persiapan. Desa persiapan merupakan bagian dari wilayah Desa induk. Desa persiapan dapat ditingkatkan statusnya menjadi Desa dalam jangka

waktu satu (1) sampai tiga (3) tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi.

Peroses dimana yang di dalam wewenang kepala Desa pertama yaitu kepala Desa Ujung Tinggi yang pertama kali di lantik atau menjabat sebagai kepala Desa Ujung Tinggi oleh Agusman dalam dua (2) prode kemudian terlantiknya kepala Desa baru oleh Hardianis dalam prode ketiga(3). dan sekarang masi di dalam peroses pelantikan calon Kepala Desa baru dalam rangka pencalonan kepala Desa Ujung Tinggi prode 2018 pelantikan para calon Kepala Desa Ujung Tnggi diadakan antara bulan 1 dan 2 tahun 2018. masyarakat dan para calonpun ikut serta dalam pemilihan para calol-calon Kepala Desa di bulan satu (1) 2018, sehingga pada bulan tiga (3) 2018 ini di ada kan pelantikan atau terlantiknya kepala Desa baru tak lain pula adalah Kepala Desa lama yang di pilih oleh masyarakat Desa Ujung Tnggi. Dan sekang telah terpilih kembali kepala Desa lama sebagai kepala Desa Ujung Tinggi oleh Bapak Hardianis di tahun 2018 s/d 2024.

Gambaran ini sangat bersifat umum diorongan untuk membangun Desa, Pembangunan Desa dilaksanakan secara merata di seluruh tanah air untuk perbaikan taraf hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat. Di dalam UU No.12 Tahun 2008 mengenai pemerintahan daerah disebutkan bahwa Desa atau dengan nama lain adalah sebagai lembaga legislative, selanjutnya disebut kelurahan, kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum

yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan adat istiadat setempat, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) No. 66 Tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa.

pembangunan di desa merupakan model pembangunan partisipatif yaitu suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong-royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar budaya di wilayah Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 5 Peraturan Menteri dalam Negeri Permendagri No. 66 Tahun 2007, “karakteristik pembangunan partisipatif diantaranya direncanakan dengan pemberdayaan dan partisipatif.

Pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sedangkan partisipatif yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan. Peraturan pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Bab VI Pasal 63 tentang perencanaan pembangunan Desa pada ayat 1 menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa disusun perencanaan pembangunan daerah Kabupaten/Kota.

Berdasarkan peraturan (PPRI) Lebih lanjut pada ayat 2 menyatakan bahwa “ perencanaan pembangunan desa sebagaimana pada ayat (1) disusun secara

partisipasif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan pembangunan desa diwajibkan untuk melibatkan partisipasi masyarakat desa.

Pasal 78 UU NO 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan bahwa dalam pembangunan Desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial, khususnya pembangunan di Bidang Pembangunan, dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Pembangunan masyarakat desa merupakan gerakan pembangunan yang didasarkan atas peran serta gotong-royong masyarakat, atas dasar hal tersebut maka kesadaran, partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dirasakan sebagai suatu kewajiban bersama.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa masyarakat Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan belum berjalan dengan baik, hal ini jelas terlihat banyak persoalan yang akan menghambat dan menggagalkan pembangunan di Desa Ujung Tinggi. Seperti kurangnya partisipasi masyarakat bergotong-royong dalam pembangunan, kurangnya masukan atau saran-saran dan ide-ide dari

masyarakat dalam usaha untuk membangun wilayah desanya. Sehingga membuat tingkat pembangunan di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue belum berjalan dengan baik.

Persoalan di atas akan berdampak pada beberapa hal seperti rencana-rencana pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat belum terwujud sebagaimana mestinya, Terbatasnya sarana dan prasarana sosial. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

B. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang ingin dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian. Sebab tanpa tujuan, kegiatan yang ingin dilaksanakan tidak mempunyai tujuan yang jelas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan partisipasi masyarakat di desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

D. Manfaat penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah khasanah penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

- b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi peneliti-peneliti yang sejenis dan pokok bahasanya yang mengenai, partisipasi masyarakat dalam pembagunan desa.

- c. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak terkait baik pemerinta Desa, bagi masyarakat miskin dalam meningkatkan pelayanan sosial kemasyarakatan yang sifatnya bergotong-royong.

E. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Jenis penelitian, Kerangka konsep, Definisi Konsep, Informasi / Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu, letak dan batas wilayah Desa Ujung Tinggi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran yang bermanfaat sehubungan dengan penelitian yang telah di lakukan

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Menurut Mubyanto (1997:35) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Mardijono (2008:19) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, menurut Diana Conyers (1991:154-155) adalah sebagai berikut :

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- 2) Masyarakat akan mempercayai proyek maupun program pembangunan jika ikut dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan, karena mereka lebih mengetahui tentang proyek atau program tersebut sehingga mereka merasa memiliki terhadap program atau proyek tersebut.
- 3) Adanya partisipasi umum, karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, mereka mempunyai hak untuk turut 'urung rembug'. Jadi, partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut seseorang atau kelompok mengambil bagian dari kegiatan tersebut, di luar pekerjaan dan profesinya sendiri, keterlibatan tersebut berupa mental dan emosi serta fisik dalam melakukan segala kemampuan yang dimiliki.

B. Bentuk partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi benda, partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:61) bahwa partisipasi masyarakat dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi ini bersifat sangat penting karena pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternative berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan bersama. Dibutuhkan kesepakatan dan suara mufakat karena bagaimanapun juga kegiatan terselenggara demi kepentingan bersama. Wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan ini adalah jenis partisipasi yang menjadi salah satu unsur dalam penentu keberhasilan program itu sendiri. Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administratif dan koordinasi serta penjabaran program.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan Partisipasi ini terkait dengan kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang dicapai
- 4) Partisipasi dalam evaluasi

Menurut Raharjo dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012:87) mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi, yaitu :

- 1) Partisipasi terbatas, yaitu partisipasi yang dilaksanakan dengan kegiatan tertentu saja bertujuan untuk tercapainya pembangunan, tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan sulit diatasi.

- 2) Partisipasi penuh (full scale participation), artinya partisipasi secara keseluruhan dalam segala aspek kegiatan pembangunan.
- 3) Mobilisasi tanpa partisipasi, artinya partisipasi yang dibangkitkan oleh pemerintah, tetapi dalam pelaksanaan masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mengajukan kesempatan untuk mempengaruhi jalannya kebijakan pemerintah.

Menurut Keith Davis dalam Sastropetro Santoro (1988:16) bahwa bentuk partisipasi meliputi :

- 1) Pikiran
- 2) Tenaga
- 3) Pikiran dan tenaga
- 4) Keahlian
- 5) Barang
- 6) Uang

Di dalam pembangunan desa partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha terselenggaranya pembangunan, partisipasi masyarakat didasarkan atas kemauan diri sendiri artinya masyarakat desa ikut serta dalam pembangunan atas dasar keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam diri mereka sendiri. Agar upaya pembangunan desa memenuhi apa yang diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan, penerapan perencanaan pembangunan harus bersumber pada prinsip dasar pembangunan daerah yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat daerah itu sendiri. Oleh karena hal tersebut diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memecahkan segala

permasalahan yang ada didalam wilayah tersebut serta dapat menggali potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan.

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera bagi masyarakat, dalam upaya pembangunan partisipasi masyarakat mempunyai peran yang sangat penting karena pembangunan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan dengan adanya peran partisipasi masyarakat dalam prose pembangunan diharapkan hasil dari pembangunan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh daerah tersebut.

Partisipasi masyarakat sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pembangunan desa sangatlah penting peranannya, seperti kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan terutama dalam mengidentifikasi permasalahan pembangunan yang ada sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar merupakan kebutuhan dari masyarakat, ada dua alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai arti penting dalam pembangunan desa yaitu:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan

C. Pengertian Masyarakat

Dalam arti sempit masyarakat merupakan sekelompok manusia yang dibatasi aspek-aspek tertentu umpamanya: territorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Maka ada masyarakat Jawa, masyarakat Sunda, masyarakat Minang, dan sebagainya. Masyarakat berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan.

Menurut Koentjaraningrat (2002:146) masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Menurut Mac Iver dalam Hartono dan Arnicun (2004:89) bahwa: Masyarakat adalah satu sistem daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.

Menurut Hassan Shandily (1983:47) yaitu masyarakat merupakan golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Menurut Soleman (1984:12) masyarakat dalam pengertian sosiologi tidak hanya dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan atas individu-individu semata, namun masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup dan juga merupakan sebuah sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang mana memiliki ciri-ciri pokok yaitu :

- 1) Manusia hidup bersama

2) Bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama

3) Memiliki kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang relatif lama di wilayah tertentu yang mempunyai adat istiadat yang bersifat kontinyu, dan mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

D. Pengetian pembangunan Desa

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha dasar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan dari keadaan yang buruk menuju ke keadaan yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat tertentu di suatu Negara. Sondang P. Siagian, (1991:21) mendefinisikan pembangunan adalah suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintahan dalam usaha pembinaan bangsa. Berdasarkan pendapat tersebut, syarat yang harus dipenuhi yakni: harus ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya, dilaksanakan secara sadar, terarah dan berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan itu dapat tercapai.

Berdasarkan dari beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan tersebut, bahwa pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD

1945 dalam suasana kehidupan yang penuh harmonis. Dalam pembangunan, peran serta seluruh lapisan masyarakat selaku pelaku pembangunan dan pemerintah selaku pengayom, Pembina dan pengarah sangat diperlukan. Antara masyarakat dan pemerintah harus berjalan seiring, saling mengisi, melengkapi dalam satu kesatuan gerak pembangunan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembangunan harus menyangkut semua pihak yaitu dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, pembangunan yang pertama harus di bina dan dikembangkan adalah pembangunan desa. Berkenaan dengan pembangunan desa, berkenaan dengan pembangunan Desa Daeng Sudirwo, (1985:63) mendefinisikan pembangunan desa sebagai berikut:

Pembangunan desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan pancasila yang berlangsung di desa. Soewignjo (1985:24) mengemukakan pembangunan desa yaitu perencanaan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Sementara Taliziduhu Ndraha (1985:71) mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan setiap pembangunan yang didalam prosesnya masyarakat harus berpartisipasi aktif. Menurut Undang–Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa: Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan

prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan definisi di atas mengisyaratkan dengan jelas bahwa keikutsertaan masyarakat dalam proses penentuan pembangunan di desanya yang dapat mendorong mereka untuk menyumbang pikir, kegiatan dan lainnya agar tercapai tujuan masyarakat dengan cara mendiskusikan, menentukan keinginan, merencanakan dan mengerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berbasis partisipasi masyarakat. Melalui pembangunan desa diupayakan agar masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan.

E. Pengetian pembangunan Fisik

Pembangunan perlu direncanakan dan dilaksanakan secara seimbang antara aspek mental-spiritual dengan aspek fisik-materialnya, tidak mengorbankan aspek mental-spiritualnya saja demi pembangunan fisik-material dan atau sebaliknya. Bahkan untuk bangsa Indonesia, pembangunan itu dilandasi nilai filsafat Pancasila yang telah menjadi pegangan hidup kita bersama. Pembangunan yang kadang-kadang hanya diartikan sebagai suatu kemajuan dalam aspek ekonomi dan fisik yang tampak dari luar, sedangkan aspek mental-spiritualnya terlupakan. Hasil ini dapat kita lihat pada contoh perbaikan lingkungan dan Pemukiman, Jembatan, lapangan Bola Foly, Gedung, Perbaikan Prasarana dan sarana publik, serta peningkatan ketahanan pangan. Pembangunan nonfisik contohnya usaha perbaikan Kesehatan, dan Pendidikan serta pemngembangan Sosial Budaya. Pembangunan fisik dan nonfisik Desa ini perlu dilakukan

secara seimbang. Untuk keseimbangan pembangunan antara fisik dan non fisik, perlu adanya rancangan, perencanaan, dan study kelayakan pembangunan.

Prasarana dan sarana fisik mengambil lahan dipermukaan bumi. Untuk membangun prasarana dan sarana, memerlukan bahan yang digali di permukaan bumi ini. Sumber daya yang menunjang, tidak dapat dilepaskan dari apa yang ada dipermukaan bumi. Perluasan pemukiman, kawasan industry, kawasan pariwisata, kampus, pendidikan dan lain sebagainya mengambil ruang di permukaan bumi. Oleh karena itu, untuk keseimbangan antara fisik dan nonfisik dan dengan alam lingkungan perlu adanya perancangan, perencanaan, dan study kelayakan. Dengan demikian, diharapkan pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik dapat berjalan dengan baik.

Di dalam melakukan pembangunan, harus diperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek-aspek lingkungan. Lingkungan tidak bisa dilakukan secara semena-mena, hal ini dilakukan agar pembangunan yang direncanakan terjadi secara sinergis dengan lingkungan dan terealisasi sehingga terciptalah kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang adil dan makmur.

F. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan (Panudju, 1999:71). Menurut Conyers (1994:154), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Dapat dirasakan bahwa merekapun mempunyai hak untuk turut memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan konsep man-centred development (suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia), yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar sebagai alat pembangunan itu sendiri.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang sungguh penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan dasar pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, dan pengamalan demokrasi (Kartasasmita, 1996:145). Menurut Siahaan (2002:4), partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sosial, politik, planning dan keuntungan lainnya, yaitu:

1. Dari pandangan sosial, keuntungan utamanya adalah untuk mengaktifkan populasi perkotaan yang cenderung individualistik, tidak punya komitmen dan dalam kasus yang ekstrim teralienasi. Di dalam proses partisipasi ini, secara simultan mempromosikan semangat komunitas dan rasa kerjasama dan keterlibatan.
2. Dari segi politik, partisipasi lebih mempromosikan participatory dibanding demokrasi perwakilan (representative democracy) sebagai hak demokrasi dari setiap orang dan dengan demikian publik secara umum, untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi publik juga akan membantu dewan (counsellors) dan para pembuat keputusan lainnya untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai permintaan-permintaan dan aspirasi konstituen mereka atau semua pihak yang akan terpengaruh, dan sensitivitas pembuatan keputusan dapat dimaksimalkan jika ditangani secara tepat.
3. Dari segi planning, partisipasi menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas, penilaian akan public interest dalam dinamikanya serta diterimanya proposal-proposal perencanaan.
4. Keuntungan lain dan public participation adalah kemungkinan tercapainya hubungan yang lebih dekat antara warga dengan otoritas kota dan menggantikan perilaku they/we menjadi perilaku us. Sementara itu menurut Sanoff (2000:9), tujuan utama partisipasi adalah:
 1. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan desain keputusan;

2. Untuk melengkapi masyarakat dengan suatu suara dalam membuat desain keputusan untuk memperbaiki rencana;
3. Untuk mempromosikan masyarakat dengan membawanya bersama sebagai bagian dari tujuan umum. Dengan partisipasi, masyarakat secara aktif bergabung dalam proses pembangunan, lingkungan fisik yang lebih baik, semangat publik yang lebih besar, dan lebih puas hati.

Partisipasi mengandung pengertian lebih dari sekedar peran serta. Partisipasi memiliki peran yang lebih aktif dan mengandung unsur kesetaraan dan kedaulatan dari para pelaku partisipasi. Sedangkan peran serta bisa diartikan sebagai pelengkap dan tidak harus kesetaraan.

G. Pentingnya Pembangunan Desa

Pembangunan Istilah pembangunan juga menunjukkan hasil proses pembangunan itu sendiri. Secara etimologi, pembangunan berasal dari kata bangun, di awalan “pe “ dan akhiran “ an “, guna menunjukkan perihal orang membangun, atau perihal bagaimana pekerjaan membangun itu dilaksanakan. Kata bangun setidaknya mengandung tiga arti. bangun dalam arti sadar atau siuman. Kedua, berarti bentuk. Ketiga, bangun berarti kata kerja, membangun berarti mendirikan. Dilihat dari segi ini, konsep, pembangunan meliputi ketiga arti tersebut.

Fenomena kesenjangan perkembangan suatu wilayah selalu ada di setiap wilayah di belahan dunia, sehingga ada wilayah yang sudah maju, wilayah yang sedang berkembang namun ada pula wilayah yang masih tertinggal. Setiap negara

pasti akan mencoba untuk mengatasi masalah kesenjangan antar wilayah yang ada pada negaranya. Di Indonesia, kesenjangan antar wilayah sering terjadi karena cara pandang yang salah dan kebijakan yang bersifat sentralistik serta pembangunan yang bias, hal ini sering terjadi pada wilayah desa. Dalam hal kebijakan yang diterapkan seringkali malah bersifat tidak menguntungkan desa seperti menimbulkan kerusakan lingkungan desa, tidak melindungi masyarakat desa dan hanya menguntungkan kaum elite atau penguasa.

Pembangunan yang dilakukan di desa cenderung hasil biasa dari pembangunan kota. Lalu bagaimanakah seharusnya cara pandang kita terhadap desa?. dan kebijakan yang seperti apakah yang harus diterapkan untuk membangun desa?. Kita harus mengubah secara total cara pandang kita terhadap desa, yang mana masyarakatnya identik dengan perilaku dan sikap tradisional atau kolot, menutup diri dari modernisasi, serta malas menjadi masyarakat, dan wilayah yang potensial serta giat bekerja keras. Sedangkan kebijakan yang diterapkan paling tidak harus memenuhi syarat berikut:

1. Menghindari kerusakan lingkungan desa dan kemiskinan desa,
2. Melindungi dan menjamin kedaulatan desa serta
3. Menjadikan desa sebagai ciri pertumbuhan nasional.

Pembangunan menurut Siagian dalam Hakim, (2011:38) Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan

pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat Partisipasi yang dimaksud seperti apa yang dirumuskan oleh Nyoman Bratha.

Mengikuti sertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat. Sedangkan Buya Hamka mengemukakan bahwa: Partisipasi adalah mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab.

Di dalam kedua kutipan tersebut, maka dapat kita ketahui hal yang pokok yang perlu kita kembangkan bila ingin memperoleh partisipasi masyarakat, Dalam pembangunan. Adapun hal tersebut adalah kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan. Apabila hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Dari penjelasan itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang terutama bagi generasi penerus. Tanggapan, pengertian dan partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan pembangunan akan mempercepat terelisasi suatu tujuan. Hal itu dimungkinkan karena potensi besar dalam pembangunan tergantung banyak pada potensi sumber daya manusia dan memiliki kemampuan yang besar pula.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka.

Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Kordinasi akan berjalan dengan baik apabila jalur-jalur komunikasi dalam masyarakat berjalan seimbang. Komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian apa yang dilaksanakan sebagai proses pembangunan adalah merupakan milik bersama yang harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan demi kesejahteraan bersama.

Pembangunan Desa Menurut buku panduan persatuan bangsa-bangsa dalam Hartoyo dkk, (1996:6). pembangunan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan merencanakan dan

menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif deskriptis yang pada akhirnya akan memberikan gambaran faktual mengenai partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simelue. Partisipasi Masyarakat dapat menjadi bahan pertimbangan desa meningkatkan pembangunan desa. Penulis Field Researces di lakukan dengan masyarakat data yang bersumber dari hasil atau lapangan penelitian dalam penulisan ini bersumber dari hasil data Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simelue Timur Kabupaten Simelue Timur yang terlihat dari partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan.

B. Informan dan Narasumber

Informan dan Narasumber merupakan orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Adapun jumlah penduduk Desa Ujung Tinggi 489 jiwa menurut (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jumlah penduduk lebih dari 100 maka sampel diambil 10%-15% dalam penentuan ini hanya diambil populasi 10% dari 489 jiwa yaitu 48 orang.

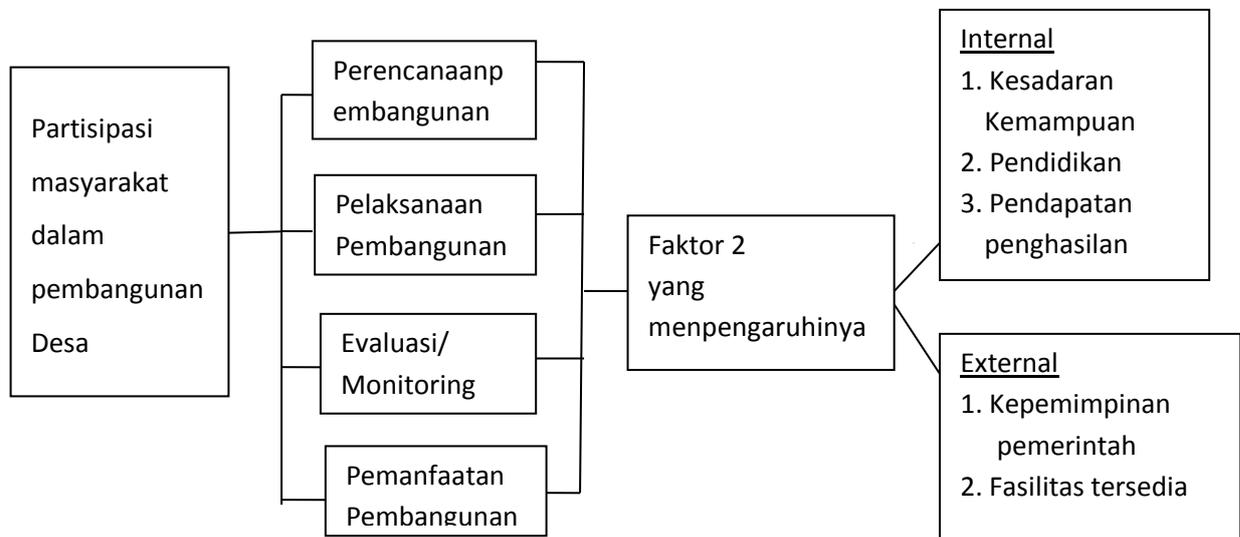
C. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam partisipasi ini sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa adalah program-program pembangunan yang telah di rencanakan bersama.
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa adalah bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program).
3. Partisipasi masyarakat dalam Evaluasi/Monitoring pembangunan Desa adalah masyarakat berpartisipasi untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pembangunan.
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dijalankan.
5. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah Masyarakat dalam proses pembangunan akan tewujud sabagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga factor utama yang mendukung, yaitu :
 - a. Kemauan
 - b. Kemanpuan
 - c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, 1992 dalam Sumarjo dan Saharudin, 2003).

D. Kerangka Konsep

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Ujung Tinggi juga ikut berpartisipasi dalam Pembangunan mulai dari Perencanaan, Pelayanan, Evaluasi/Monitoring dan juga penetapan hasil. Partisipasi masyarakat akan terwujud apabila adakesadaran, kemampuan, pendidikan dan pendapatan biasanya itu peran pemerintah dalam hal ini Kepala Desa Ujung Tinggi harus menunjukkan kepemimpinan yang baik dan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan masyarakat berdasarkan judul Penelitian Diatas maka dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang telah ada dan berlaku.



Gambar : Kerangka berpikir

E. Kategorisasi

Adapun bentuk Kategorisasi dalam partisipasi dalam masyarakat dalam pembangunan Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue ini adalah di jelaskan dalam tabel berikut

No	Kategorisasi	Sub Kategori
1	A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	1.Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan 2.Partisipasi Masyarakat dalam Perlaksanaan Pembangunan 3.Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi/Monitoring Pembangunan
2	B. Partisipasi	1. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pembangunan
3	C.Faktor yang Mempengaruhi– Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan a. Faktor Interen b. Faktor ekstren	1. Kesedaran/Kemampuan 2. Pendidikan 3. Pendapatan/Penghasilan 1.Kepemimpinan Pemerintahan 4. Pengadaan Fasilitas yang tersedia

Tabel : 1 Kategori Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Ujung Tinggi merupakan Desa pemekaran di tahun 2003, Awal berdiri Desa Ujung Tinggi dari gabungan dua Dusun, di antaranya Dusun Air Dingin dan Dusun Ujung Tinggi, adapun Dusun Air Dingin Ujung sebelah timur Desa dari Airpinang dan Dusun Ujung Tinggi adalah sebelah barat dari Desa Kuala Makmur. Sementaraitu Dusun Ujung Tinggi masi dalam wewenang Kepala Desa Kuala Makmur Yaitu bapak Nasaruddin.

Demikian pula dengan Dusun Air Dingin yang dalam wewenang Kepala Desa Air Pinang atau masih didalam pimpinan Kepala Desa Air Pinang pak Jasuen. Sehingga pada tahun 1999, terbentuknya dusun Kombinasi yaitu Dusun percobaan. Dusun Air Dingin dan Dusun Ujung Tinggi dalam peruses dimana di namakan dinamakan Dusun Kombinasi (Desun percobaan) dibawa wewenang kepala Dusun Ujung Tinggi dimana yang di pimpin oleh Kepala Dusun Almarhum Hamsaruddin,

Di dalam masa jabatan almarhum Hamsarudin selaku Kepala Dusun Ujung Tinggi sangat berkembang persatuan dan kesatuan yang ada di dalam Dusun Ujung Tinggi sangat berjalan maksimal oleh karena adanya pemekaran Desa Pada tahun 2003 yang terdiri dari dua Dusun tersebut di jatkan menjadi satu Desa, masyarakat Dusun Ujung Tinggi semangkin senang karena bisa mempunyai desa sendiri walau masi di dalam percobaan yang di namakan peremitif (Desa

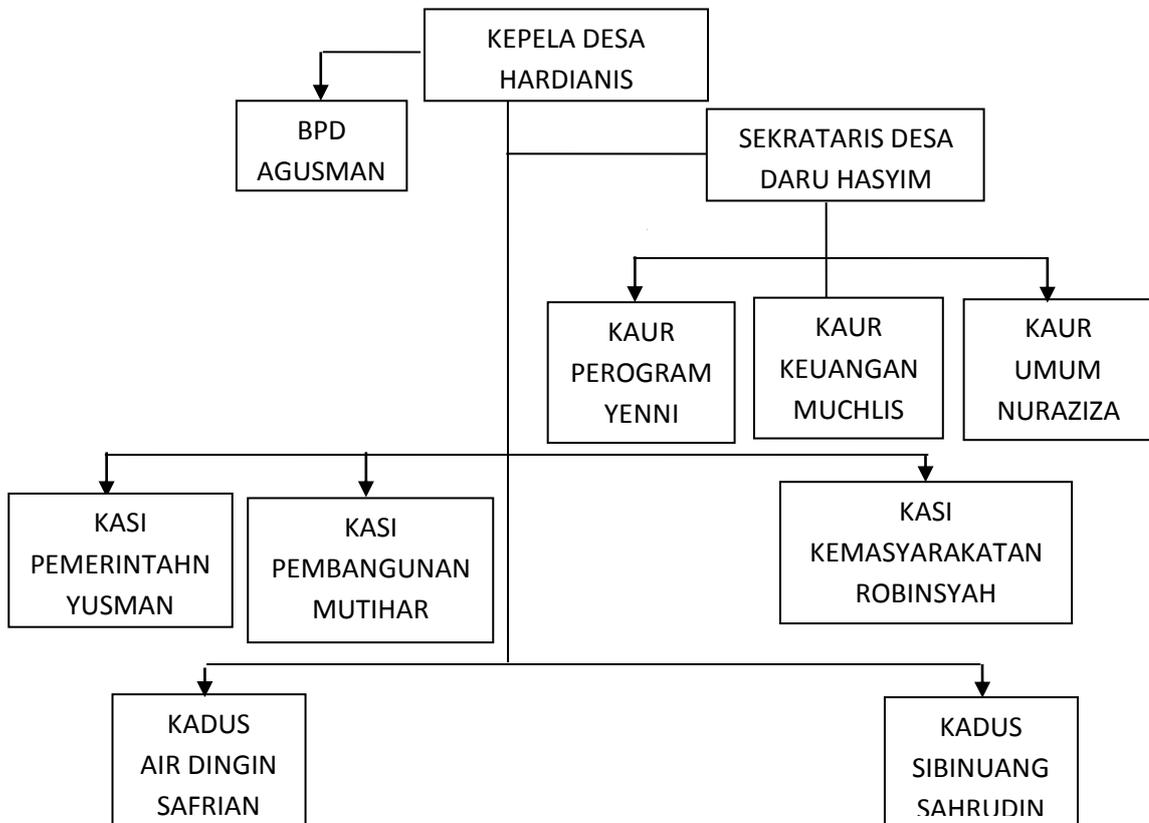
percobaan) dan pada tahun 2003 barulah terbentuknya Desa Ujung Tinggi dari selama ini dalam proses perubahan atau dalam masapercobaan sehingga dari tahun 2003 terbentuknya Desa Ujung Tinggi yang di mana pemekaran Desapun berlangsung sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 8 ayat (5) s/d ayat (8), Pembentukan Desa dilakukan melalui Desa persiapan. Desa persiapan merupakan bagian dari wilayah Desa induk. Desa persiapan dapat ditingkatkan menjadi Desa dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi.

Dimana yang dalam wewenang Kepala Desa pertama yaitu Kepala Desa Ujung Tinggi yang pertama kali di lantik atau menjabat sebagai Kepala Desa Ujung Tinggi oleh Pak Agusman dalam dua prode kemudian terlantik Kepala Desa baru oleh pak Hardianis dalam periode ketiga. Dan sekarang dalam proses pelantikan oleh calon-calon Kepala Desa baru dalam rangka pencalonan Kepala Desa baru Ujung Tinggi Prode 2018, antara lain pelantikan para calon Kepala Desa diadakan antara bulan satu Dan dua tahun 2018 ini.

Masyarakat dan para calon pun ikut serta dalam pemilihan para calon-calon Kepala Desa di bulan satutahun 2018, sehingga pada bulan tiga 2018 ini diadakan pelantikan kepala desa baru tak lain pula adalah Kepala Desa lama di pilih oleh masyarakat Ujung Tnggi. Dan sekang telah terpilih kembali kepala Desa lama sebagai kepala Desa Ujung Tinggi oleh Pak Hardianis di tahun prode 2018 s/d 2024.

2. Struktur Desa

Berikut Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ujung Tinggi di dalam Kecamatan Simeulue Timur kabupaten Simeulue. Berdasarkan tabel yang peneliti dapatkan di Desa Ujung Tinggi.



Tabel :1 Srtuktur Organisasi Pemerintahan Desa Ujung Tinggi

3. Kondisi Geografis

Di dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dan pemerintah Desa yang berada di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue sebanyak 117 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 489 jiwa yang terdiri 103 laki-laki dan 14 perempuan kepala keluarga, Dengan jumlah penduduk keseluruhan laki-laki dan perempuan adalah 258 jiwa dan perempuan sebanyak 231 jiwa. Kabupaten Simeulue merupakan Kabupaten pemekaran dari melaboh,

dan Desa Ujung Tinggi adalah Desa pemekaran di tahun 2003, yang mempunyai batas-batasan, adapun Desa Ujung Tinggi dandan Desa lain sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan lautan
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Delok Sibau
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Airpinang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sibau

Tabel 4.1 :

LAPORAN PENDUDUK

No	DUSUN	KEPALA KELUARGA			PENDUDUK AWAL DAN AHIR BULAN INI		
		LK	PR	L+P	LK	PR	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
01	Air Dinggi	54	6	60	132	114	237
02	Sibinuang	49	8	57	258	117	252
	Jumlah	103	14	117	258	231	489

Sumber : profil Desa Ujung Tinggi 2018

4. Kependudukan

Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue adalah Desa yang di mekarkan tahun 2003, Jumlah pendudu miskin di desa ujung tinggi sebanyak 117 kalangan jumlah siswa yaitu SD 60,SMP 20, SMA10, siswa/siawi 15. berikut ini dijelaskan persentase untuk masing-masing kategori tersebut mengenai seluruh jumlah penduduk miskin dan seluruh siswa/i dalam Desa Ujung Tinggi

Tabel 4.2 :

LAPORAN PENDUDUK MISKIN DAN SISWA-SISWI

NO	DUSUN	PENDUDUK MISKIN			JUMLAH SISWA-SISWI			
		LK	PR	L+P	SD	SMP	SMA	KULIAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
01	Air Dinggin	15	5	20	25	10	4	5
02	Sibinuang	26	8	34	35	10	6	10
	Jumlah	54	14	117	60	20	10	15

Sumber : profil Desa Ujung Tinggi 2018

5. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan tata sekolah pemerintahan Desa Ujung Tinggi yang Amanah, Jujur dan tanggung jawab Transparan Adil mandiri dan berbudaya dalam bingkai cerita dan terbang. Untuk mencapai Visi di atas di jabarkan dengan melalui Misi/Program kerja, Program kerja di wujudkan dalam bentuk sistim terfokus dan berkelanjutan tidak terlepas dari unsure musyawarah dan mufakat.

b. Misi

Program kerja di Uraikan dalam tiga (3) bahagian yang merupakan sekala prioritas dengan memperhatikan potensi yang bersekela local SDM dan SDA.

6. Pemerintahan

- a. meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat mengadopsi kata 'Ceriah'(Cepat, Efektif, Ramah, Iklas, dan Amanah).
- b. Penetaan ulang lembaga dan aparatur pemerintahan Desa melalui tes kerja besbasis persentasi aktif dan disiplin.

- c. Meningkatkan aparatur/perangkat Desa melalui program pembangunan kapasitas Aparatur Desa melalui Bintek, Diklat, Penyuluhan, dan sosialisasi. Langkah ini mewujudkan pemerintahan TERBANG (Terbaik dan Membangkang).
- d. Meleakukan penataan dan lingkungan, penataan Desa dan potensi Desa.
- e. Meningkatkan peran BPD dalam penyusunan, pengesahan, PerDes (Kanun Desa), serta pengawasan kebijakan program pemerintah Desa.

7. Ekonomi

- a. Pembangunan penguatan ekonomi berbasis kerakyatan
- b. Perkebunan pada masyarakat dengan sistem plasma di danai dari anggaran dana Desa dalam hal ini kita mulai tahun 2007 dan akan terus dilanjutkan.
- c. Perkebunan kelapa unggul masyarakat dengan sistem plasma di danai dari anggaran Dana Desa.
- d. Membangun sentra produksi pertanian, perikanan dan peternakan
- e. Membangun objek wisata kuliner disigner kereaktif, inovatif, seni budaya dan olahraga.
- f. pembangun teluk untuk nelayan akan di laksanakan pada tahun 2018 sumberdana APBK
- g. Pembangunan TPI (Tempat Pendaratan Ikan).
- h. Pembangunan koperasi nelayan dan serta pembangun koprasi pertanian.
- i. Pembangunan kolam tambak ikan, tawar dan laut dalam sistem kelompok budi daya.

- j. Pembangunan sanitasi Air bersih PAMSIMAS
- k. Pembangunan sarana dan prasarana produksi telur ayam
- l. pembangunan penangkaran dan pengemukakan ternak Kerbau, Sapi dan Kambing
- m. Pembangunan jalan lorong jalan produksi perkebunan
- n. Pembangunan jalan pantai sebagai sarana produksi dan ekonomi

8. Sosial Budaya

A. Bidang agama

1. Melanjutkan pembangunan mesjid dan meunasah.
2. Penguatan sari'at islam meliputi :
 - Peningkatan mutu pendidikan TPA
 - Penguatan majelis taklim dan pengajian
 - Melestarikan hari-hari besar islam

B. Bidang Pendidikan :

1. Pembangunan SMA menjadi sekala prioritas pertama pada usulan musrembang di tingkat kabupaten dan provinsi.
2. Membangun gedung PAUD yang telah di usulkan pada intansi dinas pendidikan meningkatkan mutu kualitas belajar pada usia tingkat dini.

C. Bidang Kesehatan.

1. Meningkatkan peran posyandu dan postu dengan pemerdayaan kader posyandu dan kader Desa siaga aktif
2. Membangun Rumah BSBT/layak huni

D. Bidang Pemuda :

1. Pembangunan sarana olahraga seperti meningkatkan pembangunan lapangan bola kaki
2. Pembangunan stadion mini bola kaki
3. Peningkatan pembangunan lapangan volley ball
4. Pembangunan kelompok sanggar kesenian daerah
5. Pengadaan alat seni keyboar
6. Membentuk kelompok gotong royong (julo-julo)
7. Membentuk pemuda siaga dalam hal keamanan ketertiban pada lingkungan Desa
8. Pengadaan teratak dan kelengkapannya

E. Bidang PKK Desa :

1. Mengarahkan PKK dalam social kemasyarakatan melalui pengajian rutin majelis taklim kelompok sulam menyulam seperti pengayaman kereaktif berbasis home industri
2. Yang tak kala penting dalam program ini adalah menciptakan PA Desa melalui pernyataan model BUMDES, member bantuan modal UKM melalui BUMDES.

B. Analisis Data Penelitian

Analisis Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembanguna di Desa Ujung Tinggi Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simelutimur Kabupaten Simeulue di ambil sebagai nara sumber 48 orang dari Dusun Air Dingin 28 orang

dari Dusun Sibinuang 20 orang, selanjutnya di lakukan wawancara mendalam kepada 5 orang yang mewakili kepala Desa dantoko masyarakat. Kepada narasumber dibawakan Angket untuk diisi dengan sesungguhnya dan sebelum peneliti memberikan petunjuk cara mengisinya, tulis empat (4) Angket tersebut terus diisi dengan baik, selanjutnya penulis akan meleakukan tabulasi data penelitian dengan menggunakan tabel penelitian dan menguraikan keterangan pada tabel tersebut. Data penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di DesaUjung Tinggi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Ujung Tinggiadapun sebagai berikut :

Tabel 4.3 :

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN**

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Jarang	0	0
2	Kadang-Kadang	8	16,6
3	Sering	40	83,3
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,3 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan Seringsebanyak 40 orang (83,3%) yang menyatakan kadang-kadang 8 orang (16,6%) yang menyatakan jarang tidak ada.

Berikutnta adalah Partisipasi Masyarakat dalam Perlaksanaan Pembangunan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 :
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Jarang	0	0
2	Kadang-Kadang	20	41,6
3	Sering	28	58,3
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,4 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan Sering sebanyak 28 orang (58,3%) yang menyatakan kadang-kadang 20 orang (41,6%) dan yang menyatakan jarang tidak ada.

Selanjutnya Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi/Monitoring Pelaksanaan Pembangunan sebagai berikut :

Tabel 4.5 :
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
EVALUASI/MONITORNG

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Jarang	17	35,4
2	Kadang-Kadang	13	27,0
3	Sering	18	37,5
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,5 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan rendah sebanyak 18 orang (37,5%) yang menyatakan kadang-kadang 17 orang (35,4%) dan yang menyatakan tinggi 13 orang (27,0%).

Selanjutnya Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pembangunan di Desa Ujung Tinggi sebagai berikut :

Tabel 4.6 :
PARTISIPASI YANG MENPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PEMANFATANPEMBANGUNAN

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Kurang baik	13	27,0
2	Kadang-Kadang	10	20,8
3	Cukup baik	17	35,4
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,6 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan cukup baik sebanyak 17 orang (35,4%) yang menyatakan kurang baik 13 orang (27,0%) dan yang menyatakan kadang-kadang 10 orang (20,8%).

Berikutnya Faktor Pendorong Masyarakat Untuk Berpartisipasi dalam Pembangunan sebagai berikut :

Tabel 4.7 :
FAKTOR PENDORONG UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Kesadaran pribadi	8	16,6
2	Ikut-Ikutan	20	41,6
3	Pengaruh orang	20	41,6
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,7 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang

menyatakan pengaruh orang sebanyak 20 orang (41,6%) yang menyatakan ikut-ikutan 20 orang (41,6%) dan yang menyatakan kesadaran peribadi 12 orang (16,6%).

Berikutnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8:

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Sd,Smp	11+10	34,7
2	Sma	14	29,1
3	Diploma	10	20,8
4	Sarjana	8	16,6
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,8 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan Sd,Smp sebanyak 21 orang (34,7%) yang menyatakan Sma 14 orang (29,1%) yang menyatakan Diploma 10 orang (20,8%). Dan yang menyatakan sarjana 8 orang (20,8%).

Berikutnya Pendapatan/Penghasilan Masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9:

PENDAPATAN/PENGHASILAN

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	600.000	0	0
2	1.000.000-2.000.000	30	62,5
3	2.000.000	18	37,5
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,9 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 30 orang (62,5%) yang menyatakan 2.000.000, sebanyak 18 orang (37,5%) yang menyatakan 600.000 tidak ada.

Partisipasi Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Perencanaan Pembangunan dapat dilihat pada tabel 4,10 berikut :

Tabel 4.10 :

PARTISIPASI KEPEMIMPINAN PEMERINTAH

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Kurang aktif	4	8,3
2	Kadang-Kadang Aktif	16	33,3
3	Sangat Aktif	28	58,3
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,10 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan sangat aktif sebanyak 28 orang (58,8%) yang menyatakan kadang-kadang aktif 16 orang (33,3%) dan yang menyatakan kurang aktif 4 orang (8,3%).

Partisipasi Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 :

**PARTISIPASI KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DESA
DALAM PELAKSANAAN**

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Kurang Aktif	9	18,7
2	Kadang-Kadang Aktif	19	39,5
3	Sangat Aktif	20	41,6
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,11 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan sangat aktif sebanyak 20 orang (41,6%) yang menyatakan kadang-kadang aktif 19 orang (39,5%) dan yang menyatakan kurang aktif 9 orang (18,7%).

Partisipasi Kepemimpinan Pemerintah di Desa dalam Evaluasi/Monitoring Pembangunan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 :

**PARTISIPASI KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DESA DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI/MONITORING**

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Kurang Aktif	14	29,1
2	Kadang-Kadang Aktif	18	37,5
3	Sangat Aktif	16	33,3
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,12 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan kadang-kadang aktif sebanyak 18 orang (37,5%) yang menyatakan sangat aktif 16 orang (33,3%) Sedangkan yang menyatakan kurang aktif 14 orang (29,1%).

Berikutnya Bagaimana Pengadaan Fasilitas yang disediakan Pemerintah Desadapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 :

PENGADAAN FASILITAS YANG DISEDIAKAN PEMERINTAH DESA

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Kurang memadai	11	22,9
2	Kadang-Kadang Memadai	19	39,5
3	Sangat memadai	18	37,5
	Jumlah	48	100

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4,13 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi yang menyatakan kadang-kadang memadai sebanyak 19 orang (39,5%) yang menyatakan sangat memadai 18 orang (37,5%) yang menyatakan kurang memadai 11 orang (22,9%).

B. Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan

Didalam kegiatan Partisipasi masyarakat di bidang perencanaan pembangunan berdasarkan urutan tabel 4.3 dinyatakan bahwa masyarakat ikut mendukung partisipasi sebesar 8,3 %. Menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Masyarakat itu berpartisipasi dalam pembangunan di bidang perencanaan berdasarkan wawancara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Daru Hasyim mengatakan bahwa pemerintah dalam hal ini kepala Desa Ujung Tinggi telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada masyarakat agar bersama-sama dengan pemerintah memberikan masukan dalam perencanaan pembangunan di Desa. Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Agusman menyatakan bahwa dalam

pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong royong di desa.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian tabel 4,4 di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang bernama Yenni bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala desa bersamasama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam bidang Evaluasi pembangunan berdasarkan wawancara tabel 4,5 dinyatakan bahwa masyarakat Desa Ujung Tinggi juga ikut berpartisipasi sebesar 37,5% hasil menunjukkan bahwa masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam Evaluasi pembangunan di Desa Ujung Tinggi. dari wawancara yang peneliti lakukan di Desa Ujung Tinggi pertama dari tokoh masyarakat yang bernama Muchlis menyatakan bahwa pemerintah bersama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam memberikan penilaian atau Evaluasi terhadap pembangunan di Desa Ujung Tinggi.

Hasil lanjut penjelasan Kepala Desa dan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam bidang perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi pembangunan Desa Ujung Tinggi bahwa ada beberapa bantuan dan program pemerintah yang

telah di laksanakan sudah berjalan dengan baik seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan program PMPN mandiri di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Pemerintah juga telah memberikan bantuan dana simulasi dan suadiya sebagai wujud kesejahteraan Desa di Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Secara umum menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembangunan desa sudah cukup baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunann Desa.

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4,6 dinyatakan dalam pembangunan adalah karena pengurus uang lebih ikut-ikutan dalam partisipasi pembangunan yaitu sama-sama 41,6% menjelaskan berdasarkan kesadaran peribadi hanya 16,6% hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Ujung Tinggi berdasarkan kesadaran dirinya rendah, menurut peneliti bahwa partisipasi yang tidak dilakukan oleh masyarakat dengan kesadaran peribadi itu artinya bertolak belakang dengan yang berdasarkan sesungguhnya, semestinya masyarakat/seseorang berfikir bahwasanya dalam sesuatu kegiatan yang dimiliki dalam masyarakat segala kegiatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam segala kegiatan yang dilakukan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Bila dilihat aspek yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa dalam lingkungan internal berdasarkan data penelitian

pada tabel 4,7 kategorisasi penelitian kesadaran/kemampuan, pendidikan dan pendapatan dalam pembangunan adalah karena pengurus lebih ikut-ikutan dalam partisipasi pembangunan yaitu sama-sama 41,6% melaksanakan berdasarkan kesadaran/kemampuan pendidikan dan pendapatan hanya 16,6%, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi berdasarkan kesadaran dirinya rendah. Selanjutnya berdasarkan data pada tabel 4,8 menyatakan masyarakat dari segi pendidikannya adalah SD/SMP, dan SMA sama-sama 34,7% sedangkan Diploma 20,8% dan Sarjana 16,6%, bila dilihat dari data penelitian ini bahwa faktor pendidikan cukup baik dalam partisipasinya dalam pembangunan di Desa Ujung Tinggi.

Berdasarkan pola dari segi pendapatan masyarakat berdasarkan tabel 4,9 tingkat rata-rata pendapatan masyarakat Rp 1 s/d 2 Juta Rupiah pembelanja 62,5% hanya masyarakat yang berpenghasilan rata-rata bisa dikatakan tidak mampu menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk pembangunan Desa, sebab bahkan baik pembangunan desa itu tentu akan memberikan manfaat pola untuk pendapatan masyarakat tersebut. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi dalam lingkup eksternal menjelaskan bahwa pemimpin pemerintahan dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi sangat aktif 58% berdasarkan tabel 4,10 hal ini dapat dilakukan bahwa partisipasi desa dalam pentingnya dalam pembangunan partisipasinya dalam pembangunan Desa sangat baik. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di

Desa Ujung Tinggi sangat 41,6% berdasarkan tabel 4,11 hal ini dapat dikatakan bahwa partisipasi Desa Ujung Tinggi dalam partisipasinya sangat baik.

Berdasarkan tabel 4,12 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menunjukkan bahwa partisipasi kepemimpinan dalam pembangunan Desa Ujung Tinggi kadang-kadang aktif 37,5% berdasarkan pada tabel 4,12 hal ini dapat dikatakan baik, kepala desa ujung tinggi sehingga berjalannya pembangunan di desa sangat baik kepada masyarakat, demikian pula hubungan komunikasi yang baik kepada kepala desa dan masyarakat. Dengan demikian apa yang direncanakan dilaksanakan, Evaluasi adalah sebagai proses pembangunan yang merupakan milik bersama yang harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan demi kesejahteraan bersama. Lebih lanjut tokoh masyarakat yang bernama Sahrudin menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang bernama Rahmat bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersamasama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Lebih lanjut tokoh masyarakat yang bernama Hendri menyatakan bahwa dalam pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama

masyarakat untuk bergotong-royong di desa dan berpartisipasi dalam masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang bernama Nurazizah bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jalanan desa yang rusak, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Yusman menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi menunjukkan bahwa partisipasi pemerintah dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi sangat aktif, demikian pula dengan tokoh masyarakat Safrian menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi menunjukkan bahwa partisipasi pemerintah dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi sangat Aktif.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara

mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Darmadi bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Hawina menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko Agama yang bernama Bustanudin di bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut bernama toko Pemuda Dusun Sibinuang yang bernama Yusuf menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini.

Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawan cara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Suhnul bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersamasama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Uung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang bernama Mutihar bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Tifaida menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Uung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko Masyarakat yang

bernama Afrijal bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko Pemuda Dusun Air dingin yang bernama Erwan menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang bernama Munawir bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Uung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Massaputra bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut

berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut tokoh masyarakat yang bernama Hawina menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini Kepala Desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dibidang pelayanan, berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh Pemuda Desa yang bernama Damris bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang bernama Darmadi bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa,

gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Hawina menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko Agama yang bernama Ali Basa bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersamasama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Hendra Gunawan menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini Kepala Desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Jamadi bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam

pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko Adat yang bernama Rosdinsyah menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian di nyatakan bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Uung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Saidul Amin bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersamasama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Uung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Asren bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa,

gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Julifat menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini Kepala Desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pelaksanaan pembangunan berdasarkan uraian bahwa masyarakat telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ujung Tinggi ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pelayanan ini berdasarkan wawancara mendalam dengan toko masyarakat yang bernama Gustika bahwa pembentukan dalam hal ini Kepala Desa bersama-sama masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti melaksanakan perbaikan balai desa, gorong-gorong dan juga memperbaiki jala-jalan desa yang masuk, di samping itu pemerintah mengadakan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Lebih lanjut toko masyarakat yang bernama Kadriman menyatakan bahwa dalam pembangunan di desa Ujung Tinggi ini kepala desa juga ikut bersama masyarakat untuk bergotong-royong di desa.

Selanjutnya ruang lingkup Ekternal dalam pengadaan fasilitas yang disediakan pemerintah di Desa Ujung Tinggi berdasarkan tabel 4,13 jawaban masyarakat adalah kadang-kadang memadai 39,5% sangat memadai 37,5% dan yang menjawab kurang memadai 22,9% demikian pula toko masyarakat Robinsyah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi menunjukkan bahwa

partisipasi pemerintah dalam pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperlukan beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Karna penelitian tersebut bersifat deskriptis dengan tujuan untuk memecahkan masalah, langkah yang di tempuh hanya memberikan paparan beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue cukup baik karena keinginan masyarakat program Keluarga Harapan (PKH), dan program PNPM mandiri serta program bantuan sudah di masukan dalam perencanaan pembangunan desa. Demikian pula partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa sudah berjalan cukup baik, Dimana Kepala Desa tokoh masyarakat saling bahu membahu dalam melaksanakan pembangunan desa. Pembangunan juga dilakukan dengan baik dimana program mulai dari perencanaan, pelaksanaan di amati benar-benar ada Masyarakat dan Kepala Desa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simelue Timur Kabupaten Simeulue. Maka penelitian dapat memberikan saran yang mesti diterapkan di Desa Ujung Tinggi sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat disarankan supaya lebih meningkatkan keterampilan didalam merencanakan pembangunan di Desa Ujung Tinggi, sehingga pembangunandapat terleksana secara efisien dan efektif.
2. Hendaknya masyarakat lebih aktiflagi dalam mengawasi peroses berjalannya pembanguna di Desa Ujung Tinggi.
3. Sebaiknya perangkat desa memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami tentang program apa yang ingin di laksanakan.
4. Mengikut sertakan masyarakat dalam evaluasi/monitoring pembanguna di Desa.
5. Sebaiknya kepala Desa aktif dalam pengawasan pembangunan, sehingga pembanguna yang di laksanakan sesuai dengan yang di inginkan.
6. Program pembanguna jangan di laksanakan dengan asal-asalan.
7. Selalu bermusyawara sebelum melaksanakan program pembangunan.

DARTAR PUSTAKA

Menurut buku panduan persatuan bangsa-bangsa dalam Hartoyo dkk, (1996:6).

pembangunan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan merencanakan dan menentukan keinginan mereka,

Menurut Hakim, (2011:38) Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modenitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Menurut Siahaan (2002:4), partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sosial, politik, planning dan keuntungan

Sementara Taliziduhu Ndraha (1985:71) mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan setiap pembangunan yang didalam prosesnya masyarakat harus berpartisipasi aktif

Sementara Taliziduhu Ndraha (1985:71) mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan setiap pembangunan yang didalam prosesnya masyarakat harus berpartisipasi aktif

Menurut Sondang P. Siagian, (1991:21) mendefinisikan pembangunan adalah suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintahan dalam usaha pembinaan bangsa

Menurut Hassan Shandily (1983:47) yaitu masyarakat merupakan golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Mac Iver dalam Hartono dan Arnicun (2004:89) bahwa: Masyarakat adalah satu sistem daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.

Menurut Koentjaraningrat (2002:146) masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut Keith Davis dalam Sastropetro Santoro (1988:16) bahwa bentuk partisipasi

Menurut Raharjo dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012:87)mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi,

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.

Menurut Mubyanto (1997:35) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, menurut Diana Conyers
(1991:154-155)

Partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, menurut Diana Conyers
(1991:154-155)

Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) No. 66 Tahun 2007 tentang
perencanaan pembangunan desa.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 72 Tahun 2005 tentang
Desa, Bab VI Pasal 63 tentang perencanaan pembangunan Desa pada
ayat 1 menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah
desa disusun perencanaan pembangunan daerah Kabupaten/Kota.

Perundang-Undangan

UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 8 ayat
(5) s/d ayat (8), Pembentukan Desa dilakukan melalui Desa persiapan.

Desa persiapan merupakan bagian dari wilayah Desa induk

UUD 1945 alenia ke empat. Di dalam UU No.12 Tahun 2008.